

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA DI
POSYANDU RW 06 REJOSARI REJOWINANGUN KOTA GEDE
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh
Suhadah
201410104136**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA DI POSYANDU RW 06 REJOSARI
REJOWINANGUN KOTA GEDE YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SUHADAH

201410104136

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Woro Yunita Trimukti, SIP., M. Sc

Tanggal : 29 Juli 2015

Tanda Tangan :

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA DI POSYANDU RW 06 REJOSARI REJOWINANGUN KOTA GEDE YOGYAKARTA¹

Suhadah², Woro Yunita Trimukti³

INTISARI

Latar belakang: Interaksi ibu dengan anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan fungsi motorik dan sensorik yang sangat penting dalam perkembangan anak, anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak

Tujuan: Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta tahun 2015.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu balita yang datang di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta pada bulan Juni 2015 berjumlah 33 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah tehnik total sampling. Uji analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu RW 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta sebagai besar dalam kategori baik sebanyak 29 responden (87,9%) tingkat pengetahuan ibu sebagai besar kategori cukup 3 responden (9,1%) dan kategori kurang 1 responden (3,0%) dan perkembangan motorik balita yang mempunyai kategori normal 28 responden (84,8%), sebagai besar kategori terlambat, cukup 3 responden (9,1%), kategori terlambat baik 1 responden (3,0%), kategori kurang terlambat 1 responden (3,0%). Hasil uji *Korelasi Chi square square* menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000.

Simpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu RW 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta (*p value*) sebesar 0,000.

Saran: Bagi ibu yang memiliki balita agar dapat menggali lebih dalam mengenai perkembangan motorik balita melalui berbagai sumber, sehingga pengetahuan ibu akan meningkat mengenai perkembangan dari balita nya secara normal maupun meragukan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang stimulasi, Perkembangan Balita

Kepustakaan : 4 buku (2005-2012), 10 jurnal

Jumlah halaman : 88 halaman, 15 tabel, 2 gambar

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik STIKes 'Aisyiah Yogyakarta
3. Dosen STIKes 'Aisyiah Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL OF MOTHER ABOUT STIMULATION AND THE CHILD MOTORIC DEVELOPMENT AT POSYANDU RW 06 REJOSARI REJOWINANGUN KOTA GEDE YOGYAKARTA¹

Suhadah², Woro Yunita Trimukti³

ABSTRACT

Background: Interaction between mother and child is the primary factor which can influence the development of motoric and censoric functions that are important for the child's development. It will more likely to create a suitable environment to bring out the child's potential.

Objective: This research was to determine the correlation between knowledge level of mother about stimulation and the child motoric development at Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta in 2015.

Research Method: This research was correlation study with cross sectional time approach. The populations in this research were 33 mothers with their children who come to Posyandu at Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta at June 2015. The sampling technique used in this research was total sampling. Chi square test was conducted as statistical data analysis.

Result: Due to knowledge level of mother, majority 29 respondents (87,9%) at Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta were in good category, 3 respondents (9,1%) were in enough category, and 1 respondents (3,0%) was in less category. Meanwhile, due to the child motoric development, 28 respondents were in normal category, 3 respondents were in enough- late category, 1 respondent (3,0 %) was in better-late category, and 1 respondents (3,0%) was in less-late category. The result of Chi square test, there was significant correlation p-value 0,000.

Conclusion: There was a significant correlation between knowledge level of mothers about stimulation and the child motoric development at Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta.

Suggestion: Mother should understand more about children motoric development from many sources, in order to increase the knowledge about the child motoric development whether it is normal or not.

Keywords : Knowledge level, child motoric development
Bibliography : 4 books (2005-2012), 10 journals
Number of Pages : 88 pages, 15 tables, 2 figures

-
1. Title of the Thesis
 2. Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan selama hamil sampai melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosialnya (Depkes RI, 2007 : 1)

Saat ini jumlah balita di Indonesia mencapai 30% dari 250 juta lebih jumlah penduduk (Pradopo, 2008). Salah satu faktor yang sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan adalah status pertumbuhan balita. Data WHO menyebutkan bahwa angka kejadian pertumbuhan dan perkembangan kurang pada balita di Indonesia pada tahun 2009 masing-masing meningkat menjadi 8,3% dan 27,5% serta pada tahun 2007 naik lagi menjadi masing-masing 8,8% dan 28% (Dina, 2007). Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) merupakan salah satu provinsi yang mempunyai kasus pertumbuhan berkurang pada balita diatas prevalensi nasional yaitu 10,7% (Hernawati, 2009).

Setiap orang tua menginginkan putra-putrinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Proses perkembangan anak dalam kandungan sampai usia remaja berkaitan satu sama lain. Dalam proses tersebut anak memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar anak, yaitu pertumbuhan asuh (biomedis), asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang), dan asah (pemberian stimulasi/rangsang). Salah satu cara mendapatkan anak yang berkualitas adalah dengan memantau tumbuh kembang anak secara berkala. Umumnya jika pertumbuhan mengalami gangguan maka akan memberikan dampak pula pada aspek perkembangan. Untuk itu pemantauan perlu dilakukan berkesinambungan mencakup pemantauan pertumbuhan dan skrining perkembangan (Ariks, 2008).

Orang tua khususnya ibu sangat berperan dalam pemberian stimulasi, Jika sang ibu sibuk bekerja, salah satu masalah yang kerap menghadang minimnya waktu bersama sang buah hati, sehingga membuat waktu yang sempit semakin tak efektif dalam membangun hubungan orang tua-anak. Salah satu metode yang dipakai untuk menyiasati adanya kebersamaan yang berkualitas disaat waktu yang tersedia amat sempit adalah wakuya itu konsep orang tua dan anak menghabiskan waktu bersama selama kurang lebih 20-30 menit tanpa berhenti, untuk berinteraksi dan bermain. Konsep waktu memiliki sasaran adanya keterlibatan orang tua, komunikasi dua arah, saling pengertian dan membangun alur berpikir anak yang melibatkan perasaan dan kasih sayang (Soedjatmiko, 2009).

Menurut Data Dinkes Profinsi DIY tahun 2009 menunjukkan bahwa cakupan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) kodya Yogyakarta dengan jumlah balita 49.155 dengan realisasi 8.100 (32,5%), Kabupaten Bantul jumlah balita 65.793 dengan realisasi 21.431 (32,6%), Kulon Progo jumlah balita 33.37 dengan realisasi

7.028 (21,5%), Gunung Kidul jumlah balita 40.240 dengan realisasi 6.726 (16,8%), Sleman jumlah Balita 70.585 dengan realisasi 22.347 (31,7%). Dari data tersebut di dapatkan bahwa kodya Yogyakarta mempunyai prestasi Cakupan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) paling kecil di antara kabupaten lain di propinsi DIY yaitu 16,5% target cakupan DTKB Propinsi DIY 65%, sedangkan yang dicapai oleh propinsi mencapai 25,4% yang berarti cakupan DTKB Propinsi DIY masih jauh dibawah target.

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu RW 01 Gedung Kuning Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2015 di dapatkan Laporan data bahwa jumlah balita dalam dua bulan terakhir (Laporan Kegiatan Posyandu, bulan Januari 2015 - Februari 2015) sebanyak 35 anak, dengan umur 1-5 tahun sebanyak 33 anak. Dari jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 33 anak, 5 (6,60%) anak yang mengalami stimulasi perkembangan yang tidak normal, di buktikan oleh peneliti bahwa dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada ibu balita mengenai pemberian stimulasi/rangsangan untuk perkembangan anaknya ternyata masih kurang mengerti tentang hal tersebut. Sehingga dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan motorik Balita di Posyandu RW 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (pendekatan potong silang). Populasi dalam penelitian ini seluruh anak balita dan ibunya yang berdomisili di kota yogyakarta. Jumlah populasi 33 dari posyandu di posyandu RW 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta 16 Juni 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Uji analisa data menggunakan *Alpha Cronbach*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-25 tahun	7	21,21
2	26-30 tahun	8	24,24
3	31-35 tahun	8	24,24
4	35-40 tahun	4	12,13
5	37-40 tahun	6	18,18
	Jumlah	33	100

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 33 responden mayoritas berusia 26-30 tahun yaitu 8 responden (24,24%), yang paling kecil presentasinya berusia 35-40 tahun sebanyak 4 responden (12,13%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	6,06
2	SLTP	6	18,18
3	SLTA	22	66,67
4	Sarjana	3	9,09
	Jumlah	33	100

Di lihat dari tabel 2. bahwa karakteristik responden 33 mayoritas berpendidikan SLTA yaitu berjumlah 22 responden (66,67%), yang paling kecil presentasinya pendidikan SD sebanyak 2 responden (6,06%).

c. Ibu yang pernah mendengar/mendapatkan informasi tentang stimulasi/rangsangan perkembangan anak.

Berdasarkan responden yang pernah mendapatkan informasi tentang stimulasi atau rangsangan perkembangan balita sebanyak 33 (1%).

d. Ibu yang pernah mendengar atau memperoleh informasi tentang stimulasi perkembangan motorik balita.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Ibu di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015

No	Pernah	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Petugas Kes	13	39,394
2	Keder Kes	17	51,515
3	Program BKB	1	3,031
4	Pendidikan	1	3,031
5	Media massa	0	0
6	Orang lain	0	0
	Jumlah	33	100

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang stimulasi perkembangan motorik balita mayoritas adalah yang sumber informasi dari kader kesehatan 17 responden (51,515%), yang paling kecil presentasinya program BKB 1 responden (3,031%).

e. Pendapatan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Rp.<300,000/bulan	10	30,304
2	Rp. 300,000-500,000/bulan	9	27,273
3	Rp500,000-1.000,000/bulan	11	33,334
4	Rp >1,000,000/bulan	3	9,09
	Jumlah		100

Dari tabel 3. di atas menunjukan bahwa 33 responden mayoritas pendapatan Rp.500,000-1.000,000/bulan yaitu berjumlah 11 responden (33,334%), yang paling kecil persentasenya pendapatan Rp >1,000,000/bulan 3 responden (9,09%).

f. Perkembangan motorik balita sesuai umur balita

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Umur Balita di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Umur Balita		
	12 Bulan	2	6.06
	24 Bulan	5	15.155
	30 Bulan	4	12.122
	42 Bulan	4	12.122
	48 Bulan	3	9.09
	54 Bulan	6	18.18
	60 Bulan	5	15.155
	66 Bulan	4	12.12
	Total	33	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar balita di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta. berumur antara 54 bulan sebanyak 6 balita (18.18).yang paling kecil persentasenya 12 bulan sebanyak 2 (6,06%).

g. Jenis Kelamin Balita

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Balita di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	57,578
Perempuan	14	42,424
Jumlah	33	100

Dari hasil tabel 5. Bahwa balita jenis kelamin laki laki sebanyak 19 balita (57,578%) dan mayoritas balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 (42,424%).

h. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	29	87,9
2.	Cukup	3	9,1
3.	Kurang	1	3,0
Jumlah		33	100

Di lihat dari tabel 6. bahwa tingkat pengetahuan ibu sebanyak 33 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas adalah yang berpengetahuan baik yaitu berjumlah 29 responden (87,9%).

i. Perkembangan motorik balita

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Balita Responden di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta. Tahun 2015

No	Jenis Perkembangana Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	28	84,8
2.	Terlambat	5	15,2
Jumlah		33	100

Tabel 7. di atas menunjukan bahwa mayoritas responden tergolong dalam perkembangan yang normal yaitu sebesar 28 responden (84,8).

- j. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Balita.

Tabel 8. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Balita di Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta Tahun 2015.

No	Tingkat Pengetahuan ibu	Perkembangan Balita						P Value
		Normal		Terlambat		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	28	84,8	1	3,0	29	87,9	0,000
2	Cukup	0	0	3	9,1	3	9,1	
3	Kurang	0	0	1	3,0	1	3,0	
Jumlah						33	100	

Berdasarkan tabel 8. dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan ibu baik sebanyak 29 responden (87,9%) responden yang mempunyai perkembangan motorik halus dan kasar balita normal sebanyak 28 responden (84,8%).

Berdasarkan kesimpulan tabel 15. di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Korelasi Chi square* di peroleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus dan kasar balita.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu dengan perkembangan balita di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 33 responden di dapatkan tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 29 orang (87,9), cukup 3 orang (9,1%), kurang 1 orang (3,0%). Perbedaan tingkat pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan umur, tingkat pendidikan serta pengalaman. Perbedaan responden dapat mempengaruhi hasil evaluasi kuesioner. Dari tabel distribusi menurut umur didapatkan hampir setengah dari berumur antara 26-30 tahun yaitu 8 responden (24,24%).

Perkembangan Motorik Balita di Posyandu Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan motorik halus dan kasar balita yang dilakukan dengan tes Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), di dapatkan sebagai besar balita menunjukan perkembangan yang normal yaitu sebanyak 28 balita (84,8%), yang memiliki status perkembangan meragukan sebanyak 5 balita (15,2%), tidak ada kemungkinan atau penyeimbangan bagi balita.

Dalam hal ini perkembangan motorik halus dan kasar merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya dengan meningkatkan perkembangan motorik

halus dan kasar kemungkinan untuk anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya tanpa bantuan dari orang tuanya, perkembangan system saraf pusat memberikan kesiapan kepada balita untuk lebih dapat meningkat pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya, Perkembangan motorik halus dan kasar selain itu dipengaruhi dari dalam diri sendiri juga dipengaruhi oleh faktor luar misalnya lingkungan biologis yang ditandai dengan perkembangan gizi dan faktor fisik (Kania, 2007).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar balita.

Berdasarkan hasil table 8 diketahui bahwa yang tertinggi adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan ibu baik dan perkembangan motorik halus dan kasar balita normal sebanyak 28 responden (84,8%).

Hasil uji *Chi Square* nilai hitung $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dengan demikian $p < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan dengan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus dan kasar balita.

Orang tua khususnya ibu balita merupakan orang yang paling banyak bergaul, mengasuh, merawat dan memelihara balita. Orang tua merupakan guru pertama dan terpenting bagi balita. Perkembangan balita akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan keluarga di rumah. Stimulasi yang diberikan ibu kepada balita, akan merangsang daya pikir dan imajinasi balita. Hal ini akan berpengaruh terhadap semakin baiknya tingkat perkembangan balita.

Menurut Zahra, dkk, 2009 islam menganjurkan kepada umatnya terutama kepada orang tua untuk mencegah atau menghindari agar tumbuh kembang anaknya tidak terganggu seperti yang tercantum dalam.

Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَاَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَاؤُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS. Al-Anfal ayat 28).

Maksud dari ayat tersebut adalah agar pada orang tua tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan yang lemah /dengan tumbuh kembang anak yang terganggu. Pada orang tua hendaknya memberikan kebutuhan anak-anak mereka, sehingga tumbuh kembang anak-anak mereka tidak terganggu dan berjalan sebagaimana mestinya, Selain itu, jika di temukan suatu penyimpangan maka hendaknya dilakukan suatu tindakan untuk mengatasinya, sehingga tumbuh kembang anak, khususnya masa berikutnya tidak terganggu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu Rejosari Rejowinangu Kota Gede Yogyakarta tahun 2015, sebagian besar kategori tinggi, yaitu 29 responden (87,9%). Perkembangan balita di Posyandu Rw 06

Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta tahun 2015, sebagian besar kategori normal, yaitu 28 responden (84,8%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu Rw 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta (p 0,000).

SARAN

Bagi ibu yang memiliki balita agar dapat menggali lebih dalam mengenai perkembangan motorik balita melalui berbagai sumber, sehingga pengetahuan ibu akan meningkat mengenai perkembangan dari balita nya secara normal maupun meragukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikutno, Suharsimi, (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ketigabelas, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Pelaksanaan, Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, hal. 10-13. Penerbit, Kementerian Kesehatan.
- BKKBN,(2006), Program BKB Kelompok Umur 0-5 tahun, Jakarta
- Depkes RI. (2009). *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*: Jakarta.
- Dina, (2007), *Pengetahuan Orang Tua Tentang Permainan Edukatif di Desa Lamongan Paciran*. Mojokerto: STIKES PPNI.
- Depkes RI, (2007). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan.
- Hernawati, (2009). *Pertumbuhan dan perkembangan Balita Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mariyam , S (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Afektif Keluarga dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Balita Pada Usia 2- Tahun di Posyandu Rw 8 Kelurahan Bayu Urip Kecamatan Sawahan Surabaya*. KTI tidak diterbitkan.
- Profil Kesehatan DIY (2009). Yogyakarta: Dinkes Available from://www.bkkbn.go.id.Accessed 8 Desember 2013.
- Rusmil, Kusnandi.(2006). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. [http:// www.Aqilaputri.Rachdian. Com](http://www.Aqilaputri.Rachdian.Com) (Diakses tanggal 4 November 2011 pukul 14.45).
- Rahardjo, (2006). *105 Permainan Untuk Meningkatkan kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Tanuwijaya, S.(2009). *Konsep Tumbuh Kembang*. Dalam Narendra, M.B., Sularyo,T. S., Soetjiningsih, Suyitno, H. dan Ranuh, I.N.G., penyunting, *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: CV Sagung Seto.